

BAB I

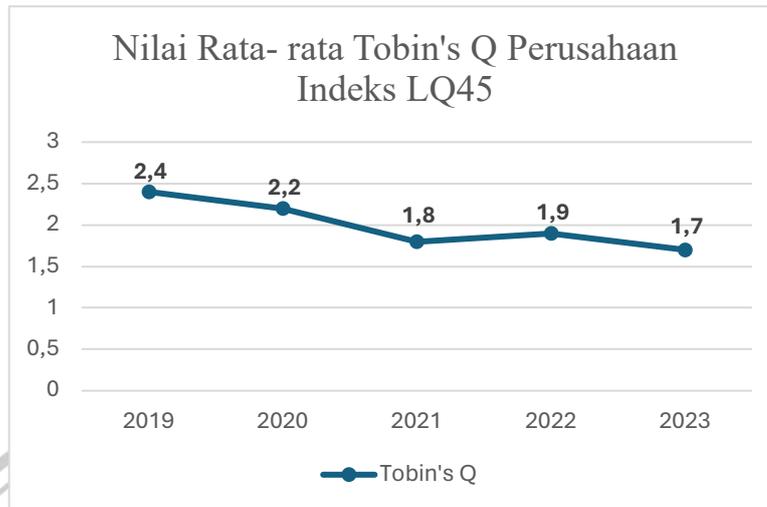
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era perdagangan bebas, persaingan antara perusahaan semakin intensif. Situasi ini memaksa organisasi untuk terus-menerus menyempurnakan strategi mereka guna memastikan kelangsungan hidup dan mendorong pertumbuhan. Pengembangan efektif perusahaan sangat penting agar organisasi dapat memastikan keberlanjutan mereka. Akibatnya, organisasi perlu berfokus pada pencapaian tujuan strategis yang mendukung nilai perusahaan [1].

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, terutama yang terdaftar di bursa saham, agar dapat mengoptimalkan kekayaan pemilik atau pemegang sahamnya. Penilaian perusahaan secara signifikan mempengaruhi pemegang saham, karena kenaikan nilai perusahaan berkorelasi langsung dengan kesejahteraan finansial para pemegang saham [2].

Nilai sebuah perusahaan sering kali diukur melalui ekspektasi keberhasilannya di mata investor. Harga Saham menjadi indikator utama yang mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan valuasi perusahaan, menunjukkan potensi masa depan perusahaan. Akibatnya, tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan kekayaan pemegang saham dapat dicapai dengan meningkatkan nilai perusahaan [3].



Gambar 1. Nilai Rata-rata Tobin's Q Indeks LQ45 Tahun 2019-2023

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Data menunjukkan adanya penurunan nilai perusahaan khususnya nilai perusahaan-perusahaan dalam Indeks LQ45. Indeks ini mencakup 45 perusahaan unggulan dengan likuiditas tinggi dan kinerja keuangan yang baik di Indonesia mengalami penurunan signifikan. Berdasarkan Gambar 1, rata-rata nilai Tobin's Q untuk perusahaan-perusahaan dalam indeks tersebut menurun dari 2,4 pada tahun 2019 menjadi 1,7 pada tahun 2023.

Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam Indeks LQ45 menghadapi tantangan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hal ini adalah kurangnya inisiatif perusahaan dalam memberikan informasi yang komprehensif mengenai keberlanjutan. Perusahaan perlu meningkatkan transparansi dengan menyediakan informasi keberlanjutan secara lebih komprehensif, dengan

harapan dapat menarik respons positif dari investor dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan [4].

Seiring berkembangnya waktu pendekatan tradisional yang hanya berfokus pada profit mulai bergeser. Para pemangku kepentingan kini menilai perusahaan tidak hanya dari kinerja finansialnya tetapi juga dari komitmennya terhadap keberlanjutan. Banyak perusahaan yang juga mempertimbangkan *people* dan *planet* (*triple bottom line*), dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan. Tren keberlanjutan semakin populer akibat kelangkaan sumber daya alam dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh bisnis yang hanya berorientasi pada profit. Perusahaan wajib memperhatikan kelestarian lingkungan, baik yang berdampak langsung maupun tidak langsung dari aktivitas bisnisnya [5,6].

Perusahaan dapat berkontribusi secara aktif dalam menjaga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan melalui berbagai langkah, salah satunya dengan mengungkapkan aspek *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG). ESG kini menjadi komponen penting dalam strategi perusahaan modern untuk mendukung daya saing dan pertumbuhan berkelanjutan. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat untuk meminimalkan dampak negatif dan menunjukkan transparansi serta perilaku etis dalam operasinya [7].

Penerapan ESG sangat penting untuk keberlanjutan operasional perusahaan dan berfungsi sebagai strategi efektif untuk meningkatkan daya tariknya bagi para investor. Perusahaan yang memprioritaskan faktor ESG

sering kali dipandang lebih tangguh dalam mengelola risiko jangka panjang, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai keseluruhan mereka. Dalam konteks ini, ESG dapat berfungsi sebagai elemen pembeda yang menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan [8].

Tren menyoroti pentingnya ESG terlihat dalam meningkatnya investasi yang berfokus pada kriteria ESG. Investor institusi dan individu semakin fokus pada manajemen perusahaan terhadap hal-hal non-keuangan, termasuk tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan. Jumlah investor yang semakin banyak menggabungkan faktor-faktor ESG ke dalam keputusan investasi mereka, karena dianggap menghasilkan keuntungan yang lebih aman dan berkelanjutan di masa depan [9].



Gambar 2. Tren Preferensi Investor Indonesia terhadap Perusahaan Berbasis ESG

Sumber: Katadata Insight Center

Gambar 2 menunjukkan bahwa tren investasi yang berfokus pada ESG di Indonesia telah mengalami kemajuan yang substansial. Sebuah jajak pendapat yang dilakukan oleh Katadata *Insight Center* (KIC) pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa 66,1% praktisi investasi di Indonesia melaporkan memiliki saham di perusahaan yang menekankan faktor *Environmental, Social, Governance* (ESG). Ini menandakan bahwa sebagian besar investor semakin mempertimbangkan penerapan ESG saat memilih perusahaan untuk diinvestasikan.

Peningkatan minat investor terhadap ESG di Indonesia didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip keberlanjutan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK 51/2017 mewajibkan perusahaan publik dan lembaga keuangan untuk menyusun laporan keberlanjutan. Selain itu, komitmen internasional seperti Protokol Kyoto, Perjanjian Paris, dan pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDGs) turut mendorong integrasi ESG ke dalam praktik bisnis nasional [10].

Implementasi ESG pada dasarnya dikategorikan menjadi tiga komponen utama yaitu, *Environmental, Social, dan Governance*, masing-masing memberikan pengaruhnya sendiri terhadap nilai perusahaan. Komponen awal dari ESG adalah *environmental*. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental* berkorelasi positif dengan nilai perusahaan [11]. Kesimpulan ini didukung oleh studi lebih lanjut yang menunjukkan adanya hubungan yang menguntungkan antara pengungkapan *environmental* dan penilaian perusahaan manufaktur di

industri bahan dasar. Organisasi yang secara transparan mengkomunikasikan inisiatif mereka dalam konservasi lingkungan memiliki dedikasi yang kuat terhadap pengelolaan ekologi. Disposisi ini menarik perhatian positif dari para investor, sehingga meningkatkan valuasi perusahaan [12].

Aspek kedua dari komponen ESG adalah *social*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengungkapan *social* secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan [13]. Studi tambahan juga telah menunjukkan bahwa pengungkapan *social* meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan yang menyediakan informasi komprehensif mengenai inisiatif *social* mereka memperkuat reputasi dan membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan [14].

Aspek terakhir berkaitan dengan pengungkapan *governance*. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa transparansi *governance* perusahaan berkorelasi positif dengan nilai perusahaan, yang diukur dengan Tobin's Q [15]. Temuan tambahan menunjukkan bahwa transparansi *governance* yang efektif secara signifikan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan investor terhadap organisasi yang dikelola dengan baik dan transparan, yang mengurangi risiko ketidaksesuaian dan menawarkan prospek jangka panjang yang lebih solid [16].

Studi-studi sebelumnya menunjukkan efek positif dari pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap nilai perusahaan. Terdapat penelitian lainnya yang menemukan hasil yang berbeda. Studi tersebut

pengungkapan faktor *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) berdampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [17].

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi dan juga hasil penelitian terdahulu yang menemukan hasil berbeda, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji “**Pengaruh Pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) terhadap Nilai perusahaan Indeks LQ45**”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan di Indonesia dan memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai ESG.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *environmental* perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan *social* perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan *governance* perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *environmental* perusahaan terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *social* perusahaan terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *governance* perusahaan terhadap nilai perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, terutama dalam memahami pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan dan peluang pengembangan studi lanjutan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik tentang hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi investor maupun manajemen perusahaan. Penelitian ini dapat memberikan referensi bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang mempertimbangkan faktor-faktor pengungkapan ESG. Bagi manajemen

perusahaan, temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pengungkapan ESG.

